

**ANALISIS RESIKO USAHATANI TEMBAKAU DI DESA WAY WANGI  
KECAMATAN WARKUK RANAU SELATAN KABUPATEN OGAN KOMERING  
ULU SELATAN**

**Refni Alawiyah**

Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja  
Email: Refni.alawiyah1996@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research was conducted in Way Wangi Village, South Warkuk Ranau Subdistrict, South Ogan Komering Ulu Regency, where the determination of the area was done purposively. Because Based on data obtained from the agriculture and plantation Office of South Ogan Komering Ulu Regency, that tobacco farming in Way Wangi Village is highest in production compared to other villages. Implementation of research conducted in October 2017 until November 2017. The method used in this research is survey method. Processed and analyzed at the same time income and income risk. The result showed that tobacco farming in Way Wangi Village, South Warkuk Ranau Subdistrict, South Ogan Komering Ulu Regency, resulted in average income of Rp. 54.367.880. from these calculations it can be seen the amount of standard deviation of Rp.15.718.548,16657. The coefficient of variation obtained is 0.2891146053 which means the CV is less than 0.5 ( $0.28 \leq 0.5$ ) and L more than ( $22.930.783.666859 \geq 0$ ). This indicates that tobacco farming in Way Wangi village, South Warkuk Ranau Subdistrict, South Ogan Komering Ulu Regency is protected from loss.*

**Keywords :** *farming, risk, tobacco*

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara agraris, yang kaya akan sumber daya alam. Salah satunya adalah sumberdaya dalam sektor pertanian dimana sektor pertanian merupakan sektor penunjang pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Pertanian merupakan sektor yang terpenting dalam perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian sendiri di dalamnya terdapat beberapa sub sektor, yaitu tanaman pangan, tanaman perkebunan, perikanan, kehutanan, dan peternakan. Setiap sektor memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian di Indonesia, antara lain kontribusi produk (*product contribution*), kontribusi pasar (*market contribution*), kontribusi pangan (*food contribution*),

kontribusi tenaga kerja (*employment contribution*), kontribusi devisa (*export earning contribution*). Di mana Peranan penting dalam pembangunan pertanian itu merupakan peran strategis yang dapat digambarkan melalui kontribusi yang nyata antara lain pembentukan kapital, penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan, dan bioenergi, penyerap tenaga kerja, sumber devisa negara, sumber pendapatan dan pelestarian lingkungan melalui praktek usahatani (Daryanto, 2012).

Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor kedua setelah subsektor tanaman pangan yang merupakan subsektor tertinggi di Indonesia. Salah satu komoditas perkebunan yang banyak dikembangkan di Indonesia saat ini adalah

komoditas tembakau, khususnya untuk daerah dataran tinggi (Soekartawi, 2011).

Ogan Komering Ulu Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Sumatra Selatan yang banyak membudidayakan tanaman tembakau. Tanaman tembakau merupakan salah satu komoditas perdagangan penting di dunia termasuk di Indonesia. Produk tembakau yang utama diperdagangkan adalah daun tembakau dan rokok. Tembakau dan rokok merupakan produk bernilai tinggi, sehingga bagi beberapa negara termasuk Indonesia berperan dalam perekonomian nasional, yaitu sebagai salah satu sumber devisa, sumber penerimaan pemerintah berupa pajak dan cukai, sumber pendapatan petani dan lapangan kerja masyarakat (Suharti, 2014).

Tembakau di Indonesia merupakan komoditas ekspor andalan Indonesia. Hal ini terlihat dari luas areal tanam tembakau Indonesia yang semakin meningkat dari tahun 2005-2009, jumlah permintaan tembakau luar negeri yang terus mengalami peningkatan yang tercermin dari kenaikan jumlah ekspor tembakau Indonesia, dimana pada tahun 2009 ekspor tembakau memberikan kontribusi sebesar US \$ 140 867, penerimaan dari bea cukai sebesar Rp 52 trilyun dan kegiatan *on farm* serta *off farm* komoditas tembakau mampu menyerap tenaga kerja sebesar 28.4 juta jiwa (Fauziah, 2011).

Tanaman tembakau (*Nicotiana tabacum*) banyak dibudidayakan khususnya di Warkuk Ranau Selatan dengan luas lahan, produksi, dan produktivitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas lahan, produksi, dan produktivitas tanaman tembakau di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan tahun 2016

No	Kecamatan	Luas lahan (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Mekakau Ilir	-	-	-
2.	Banding Agung	53	42,40	0,8
3.	<b>Warkuk Ranau Selatan</b>	<b>159</b>	<b>127,20</b>	<b>0,8</b>
4.	BPR Ranau Tengah	83	66,40	0,8
5.	Sungai Are	-	-	-
6.	Buay Pemaca	-	-	-
7.	Simpang	-	-	-
8.	Buana Pemaca	-	-	-
9.	Muaradua	-	-	-
10.	Buay Rawan	-	-	-
11.	Buay Sandang Aji	-	-	-
12.	Kisam Ilir	-	-	-
13.	Tiga Dihaji	-	-	-
14.	Buay Runjung	-	-	-
15.	Runjung Agung	-	-	-
16.	Sindang Danau	-	-	-
17.	Kisam Tinggi	-	-	-
18.	Muaradua kisam	-	-	-
19.	Pulau Beringin	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>295</b>	<b>235,8</b>	<b>2,4</b>

Sumber: Dinas Pertanian, Tanaman Perkebunan Tembakau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan 2016.

Berdasarkan Tabel 1 luas lahan, produksi, dan produktivitas tanaman

tembakau di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan menunjukkan areal terluas untuk

usahatani tembakau. Dengan produksi 127,20 ton pada tahun 2016.

Di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan, ada beberapa desa yang dibina untuk pengembangan usahatani tembakau, di mana produksi desa penghasil tembakau di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan ini

rata-rata masih banyak yang berusahatani kopi. Luas lahan dan produksi usahatani tembakau di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan di tahun 2016, ditunjukkan pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Luas lahan dan Produksi diKecamatan Warkuk Ranau Selatan tahun 2016.

No	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Way Wangi	35	36.00
2.	Gedung Ranau	34	35.10
3.	Kota Batu	29	14.10
4.	Mekarsari	30	17.00
5.	Remanam Jaya	31	25.00
<b>Jumlah</b>		<b>159</b>	<b>127.20</b>

Sumber : UPTD Tanaman Perkebunan Tembakau Kecamatan Warkuk Ranau Selatan tahun 2016.

Tabel 2 menunjukkan ada desa penghasil tembakau di Warkuk Ranau Selatan. Diantara 5 desa tersebut, desa Way Wangi merupakan desa yang paling banyak menghasilkan tembakau.

Selain itu iklimnya juga sangat cocok untuk tanaman tembakau, dan harga perkilonya juga cukup tinggi dengan harga 50.000 /kg karena adanya jaminan mutu yang pasti, ketersediaan dalam jumlah yang cukup dan pasokan yang tepat serta keberlanjutan usaha maka usahatani tembakau sangat menjanjikan, karena dapat dipasarkan langsung ke industri rokok pada tingkat harga yang lebih menguntungkan.

Meskipun demikian petani dihadapkan dengan risiko dalam usahatani tembakau antara lain, modal yang cukup besar, tenaga kerja dan waktu untuk berusahatani tembakau juga menjadi pertimbangan petani. Namun demikian, keuntungan yang bisa diraih petani cukup tinggi, walaupun dihadapkan dengan biaya usahatani yang cukup besar. Hal inilah yang kemudian menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai Analisis Resiko Usahatani Tembakau di Desa Way wangi Kecamatan Warkuk Ranau Selatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive), mengingat Kecamatan Warkuk Ranau Selatan merupakan sentral tanaman tembakau, dan dipilihnya desa Way Wangi karena desa tersebut merupakan desa terbesar yang menghasilkan tembakau di Kecamatan Warkuk Ranau Selatan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode survey adalah metode penelitian ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data-data atau fakta yang ada dan mencari keterangan secara faktual. Dimana Kecamatan Warkuk Ranau Selatan yang usahatani tembakaunya cukup produktif.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh di mana total populasi petani tembakau sebesar 25 orang dan diambil seluruhnya sebagai sampel.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani yang memiliki usahatani tembakau melalui observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan

kuisisioner sebagai alat pengumpulan data. Data sekunder diperoleh dari lembaga-lembaga atau instansi yang terkait yang meliputi keadaan geografis, jumlah penduduk, luas daerah, tingkat pendidikan dan mata pencaharian serta data-data yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data yang diperoleh dari lapangan diolah secara matematis dan dilakukan secara tabulasi dijelaskan secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian ini. Untuk mengetahui tujuan penelitian pertama yaitu menghitung pendapatan yang diterima pada usahatani tembakau di Desa Way Wangi Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Dengan melakukan perhitungan sebagai berikut :

$$Pd = Pn - BT$$

$$Pn = Y \times Hy$$

$$BT = BTp + BV$$

Keterangan :

- Pd = Pendapatan usahatani tembakau (Rp/ha/th)
- Pn = Penerimaan usahatani tembakau (Rp/ha/th)
- Y = Jumlah produksi usahatani tembakau (Kg/ha/th)
- Hy = Harga (Rp/ha/th)
- BT = Biaya total usahatani tembakau (Rp/ha/th)
- BTp = Biaya tetap usahatani tembakau (Rp/ha/th)
- BV = Biaya variabel usahatani tembakau (Rp/ha/th)

Untuk menganalisis tingkat resiko pendapatan dalam usahatani dapat dilakukan dengan cara analisis koefisien variasi (Hernanto, 2012) sebagai berikut :

$$E = \frac{\sum E_i}{n}$$

$$CV = \frac{V}{E}$$

$$E$$

$$V^2 = \frac{\sum (E_i - E)^2}{(n - 1)}$$

$$V = \sqrt{V^2}$$

$$L = E - 2V$$

Keterangan :

- E = Nilai rata-rata pendapatan
- E<sub>i</sub> = Nilai pendapatan ke-I (Rp)
- N = Jumlah sampel
- CV = Koefisien variasi
- V = Simpangan Baku
- L = Batas bawah pendapatan.

Kaidah Keputusan :

1. Jika  $CV \geq 0,5$  maka nilai  $L \leq 0$  = usahatani berpeluang mengalami kerugian.
2. Jika  $CV \leq 0,5$  maka nilai  $L \geq 0$  = usahatani terhindar dari kerugian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Biaya Produksi Tembakau

Biaya produksi merupakan semua biaya yang harus dikeluarkan dalam melakukan usahatani tembakau yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional sesuai dengan aktifitas kegiatan yang dilakukan dalam usaha mencapai laba yang diinginkan oleh petani.

Sedangkan biaya tetap adalah biaya yang secara total tidak berubah ketika aktifitas bisnis meningkat ataupun menurun. Karena biaya tetap merupakan biaya yang konstan secara keseluruhan. Yang termasuk pada biaya tetap meliputi penyusutan alat. Komposisi biaya tetap dan biaya variabel pada usahatani tersebut

menghasilkan Biaya Total, seperti yang dapat disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Total Produksi Usahatani Tembakau di Desa Way Wangi Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Uraian	Jumlah Biaya (Rp/ha)
<b>1 Biaya Tetap</b>	
- Biaya Penyusutan Alat	598.760
<b>2 Biaya Variabel</b>	
a. Biaya Sarana Produksi	
- Bibit	224.800
- Pupuk	1.676.800
- Pestisida	424.000
- Fungisida	498.560
- Karung	93.200
b. Biaya Tenaga Kerja	14.116.000
<b>Jumlah Biaya Variabel</b>	<b>17.033.360</b>
<b>Biaya Total Produksi</b>	<b>17.632.120</b>

Sumber : Data primer Diolah, 2016

Dari Tabel 3, dapat dilihat biaya penyusutan alat yaitu sebesar Rp.598.760 Biaya bibit 224.800 dikarenakan petani mendapatkan bibit yang mereka dapat dari persediaan UPTD hanya sedikit. Sedangkan biaya pupuk sebesar Rp. 1.676.800 dalam panen, biaya pupuk terdiri dari tiga macam pupuk, yaitu pupuk kompos, pupuk trycodermae, dan pupuk improbio dengan harga yang bervariasi. Biaya pestisida sebesar Rp. 424.000, biaya Fungisida Rp.498.560, biaya karung Rp. 93.200, biaya karung termasuk biaya variabel karena karung sekali pakai untuk penjualan tembakau tersebut. Biaya Tenaga kerja untuk pertahun yaitu sebesar Rp. 14.116.000, biaya tenaga kerja juga tinggi di karenakan biaya tenaga kerja terbagi dari tenaga kerja pengolahan lahan, penanaman, perawatan tanaman dan tenaga kerja pada waktu panen. Jadi jumlah biaya variabel

sebesar Rp.17.033.360 dan Biaya total produksi sebesar Rp.17.632.120 dalam satu tahun.

## 2. Produksi dan Penerimaan

Seluruh petani contoh, menjual tembakau yang dihasilkan dari usahatani tembakau. Lama masa tanam tembakau yaitu berkisar antara 4 bulan sampai dengan 4,5 bulan. Karena dalam satu batang pohon, daun daun tembakau dibagi dalam beberapa *grid* atau tingkatan. Tiap tingkatan itu menandakan kualitas daun dan biasanya itu terlihat dari warna dan teraba dari aromanya, untuk aroma memang hanya orang tertentu saja yang bisa menentukan apakah aromanya cukup atau kurang. Dan harga semakin keatas, kualitas daun akan semakin tinggi dan hargapun semakin mahal. Harga yang diterima petani pada saat panen keseluruhan rata-rata Rp. 50.000 kg/ha/th. Penerimaan yang diperoleh petani tembakau dari produksi rata-rata 1.440

kg/ha/th dan harga Rp. 50.000 kg/ha/th adalah Rp.72.000.000. Adapun rincian penerimaan tembakau dari petani contoh di Desa Way Wangi Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dapat disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rata-rata penerimaan dari Usahatani tembakau di Desa Way Wangi Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (kg/ha)	1.440
2	Harga (Rp/kg)	50.000
3	Penerimaan (Rp/ha/MT)	72.000.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan dari Usahatani tembakau di Desa Way Wangi Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan (Rp/ha)	72.000.000
2	Biaya Total Produksi (Rp/ha)	17.632.120
3	Pendapatan (Rp/ha)	54.367.880

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Pendapatan pada usahatani ini diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya total berdasarkan hasil analisis penerimaan tembakau sebesar Rp. 72.000.000/ha dan biaya total produksi sebesar Rp. 17.632.120/ha, maka diperoleh pendapatan sebesar Rp. 54.367.880/ha. Dengan perhitungan tersebut maka usahatani tembakau di Desa Way Wangi Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan layak untuk diusahakan.

Dari Tabel 4, dapat dilihat bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan petani tembakau 1.440 (kg/ha) dengan harga jual Rp. 50.000/kg sehingga rata-rata penerimaan petani sebesar Rp. 72.000.000/ha.

### 3. Analisis Pendapatan Tembakau

(Rasyid, 2010), Pendapatan usahatani adalah selisih antara besarnya penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan sebagai biaya produksi dalam suatu produksi. Besarnya pendapatan yang diterima petani dapat disajikan pada Tabel 5 berikut.

### 4. Resiko Pendapatan Usahatani Tembakau

Pendapatan yang dimiliki oleh petani akan mempengaruhi perilaku petani dalam menghadapi resiko. Petani dalam berusahatani bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan. Pendapatan ini merefleksikan nilai yang di peroleh petani dikurangi dengan biaya usahatannya. Besarnya Resiko usahatani tembakau di Desa Way Wangi Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu yang diperoleh dari analisis koefisien variasi. Besarnya resiko yang harus dihadapi oleh petani contoh dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Resiko Pendapatan Usahatani tembakau di Desa Way Wangi Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

No	Uraian	Jumlah
1	Rata-rata Pendapatan (Y)	54.367.880
2	Jumlah Sampel (n)	25
3	Simpangan Baku (V)	15.718.548.16657
4	Koefisien Variasi (CV)	0,28
5	Batas Bawah Pendapatan (L)	22.930.783.666859

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa usahatani tembakau di Desa Way Wangi Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan menghasilkan rata-rata pendapatan Rp.54.367.880 dari perhitungan di atas dapat diketahui besarnya simpangan baku usahatani tembakau di Desa Way Wangi Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sebesar 15.718.548.16657. Dengan rata-rata tersebut, pendapatan petani tembakau di Desa Way Wangi tergolong sejahtera atau petani dapat memenuhi kebutuhan hidup karena harga perkilogram tembakau cukup tinggi dengan harga 50.000 /kg dan adanya jaminan mutu yang pasti, ketersediaan dalam jumlah yang cukup, pasokan yang tepat serta keberlanjutan usaha maka usahatani sangat menjanjikan karena dapat dipasarkan langsung ke industri rokok pada tingkat harga yang lebih menguntungkan.

Nilai koefisien variasi kurang dari 0,5 ( $0,28 \leq 0,5$ ) dan L lebih dari ( $22.930.783.666859 \geq 0$ ). Ini berarti petani terhindar dari kerugian meskipun petani dihadapkan dengan risiko dalam usahatani tembakau. Risiko yang dihadapi petani antara lain, modal yang cukup besar, tenaga kerja dan waktu untuk berusahatani tembakau. Senada dengan penelitian Dewi (2014) tentang “Analisis Keuntungan dan Risiko Usahatani Tembakau Virginia di Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran”, diketahui rata-rata

pendapatan yang diperoleh adalah Rp. 19.484.200,58 dan hasil analisis resiko petani responden diperoleh hasil bahwa nilai  $CV \leq 0,5$  dan nilai  $L \geq 0$ . Hal ini menunjukkan bahwa petani responden di Kecamatan Pesawaran yang mengusahakan tembakau terhindar dari resiko. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hal yang sama dengan usahatani tembakau di Desa Way Wangi Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya jumlah rata-rata pendapatan usahatani tembakau di Desa Way Wangi Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sebesar Rp. 54.367.880 /ha/thn.
2. Usahatani tembakau di Desa Way Wangi Kecamatan Warkuk Ranau Selatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan menghasilkan Nilai koefisien variasi kurang dari 0,5 ( $0,28 \leq 0,5$ ) dan L lebih dari ( $22.930.783.666859 \geq 0$ ). Ini berarti bahwa usahatani tembakau terhindar dari kerugian.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian usahatani tembakau di Desa Way Wangi, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Penulis menyarankan agar petani terus meningkatkan produksi, karena usahatani tembakau cukup tinggi dari sisi pendapatan dan berdasarkan penelitian memiliki resiko yang kecil (terhindar dari kerugian).
2. Penulis mengharapkan kebijakan pemerintah daerah yang mendukung penuh usahatani tembakau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2012. Peran Strategis Pembangunan Pertanian. Jurnal Penelitian. Universitas Jember. 2012.
- Fauziyah. 2011. Luas Areal Tanaman Tembakau di Indonesia : Pendekatan Fungsi Produksi Frontir Stokastik. [Disertasi]. Bogor (ID): Fakultas Pascasarjana Institut Pertanian Bogor (Tidak dipublikasikan).
- Hernanto. 2012. Analisis Pendapatan Resiko. Lembaga Penelitian dan Pendidikan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.
- Rasyid 2010. Struktur Pendapatan Petani. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 2011. Subsektor Perkebunan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suharti. 2014. Budidaya Tanaman Tembakau. Bagian Penerbit Fakultas Pertanian Sarjana Tamansiswa, Yogyakarta.
- Dewi, A.P. 2014. Analisis Keuntungan dan Resiko Usahatani Tembakau Virginia di Desa Sidodadi Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. Skripsi mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.